

Implementasi Program Mekaar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Terhadap Kesenjangan Sosial: Studi Kasus Desa Jabung Sisir Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

Veronica Sri Astuti Nawangsih¹, Eko Yudianto Yunus², Muchammad Januar Amrullah^{3*}

^{1,2,3}Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga

Email: muchjanuaramrullah01@gmail.com^{3*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui efektivitas implementasi Program Mekaar dalam pemberdayaan ekonomi keluarga terhadap kesenjangan sosial di Desa Jabung Sisir, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Systematic Literature Review (SLR) menggunakan tahapan PRISMA. Pengumpulan data dilakukan melalui database Google Scholar yang dipublikasikan dari tahun 2022 sampai 2023. Hasil pengumpulan data didapatkan 7 artikel dengan fokus pada Program Mekaar, pemberdayaan ekonomi keluarga, dan kesenjangan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Mekaar memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga prasejahtera melalui akses permodalan tanpa agunan, pelatihan, dan pendampingan usaha. Program ini juga efektif dalam mengurangi kesenjangan sosial dengan membuka peluang usaha, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat solidaritas kelompok. Namun, tantangan seperti keterbatasan literasi keuangan dan kedisiplinan dalam pembayaran cicilan masih menjadi hambatan yang perlu ditangani untuk mencapai keberhasilan program secara optimal.

Keywords: Kesenjangan sosial, Pemberdayaan ekonomi, Program Mekaar

PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, yang menghadirkan tantangan besar dalam bidang sosial dan ekonomi. Salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi hingga saat ini adalah kesenjangan sosial, yaitu ketimpangan dalam distribusi pendapatan, akses pendidikan, layanan kesehatan, serta peluang ekonomi (Suharto, 2010). Kesenjangan sosial menjadi penghambat utama dalam mewujudkan pembangunan yang merata dan berkeadilan. Kondisi ini diperparah oleh minimnya akses masyarakat berpenghasilan rendah terhadap modal usaha, pelatihan, dan pendampingan. Banyak di antara mereka memiliki potensi dan keinginan untuk berwirausaha, namun

terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi strategis yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi mampu memberdayakan secara berkelanjutan.

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, pemerintah melalui PT Permodalan Nasional Madani (PNM) meluncurkan Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) sejak tahun 2015. Program ini menyediakan layanan pembiayaan tanpa agunan yang ditujukan khusus kepada perempuan prasejahtera, lengkap dengan pelatihan dan pendampingan usaha. Tujuannya adalah untuk memperkuat ekonomi keluarga, mendorong kemandirian usaha mikro, dan mengurangi ketimpangan sosial (PNM, 2022).

Program Mekaar menerapkan sistem tanggung renteng (group lending) yang berbasis pada solidaritas dan tanggung jawab bersama. Di samping akses pembiayaan, peserta juga mendapatkan pelatihan kewirausahaan dan edukasi keuangan secara berkala. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha dibandingkan model pembiayaan tradisional (Riyadi & Dewi, 2020).

Desa Jabung Sisir, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, merupakan salah satu wilayah sasaran Program Mekaar. Sebagian besar penduduk di desa ini berprofesi sebagai petani, nelayan, dan buruh lepas, dengan tingkat penghasilan yang tidak menentu. Ketimpangan ekonomi cukup terlihat, khususnya antara keluarga yang memiliki akses modal dengan yang tidak. Oleh sebab itu, implementasi Program Mekaar di desa ini menjadi penting untuk dikaji sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi lokal dan pengurangan kesenjangan sosial.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi Program Mekaar dalam konteks pemberdayaan ekonomi keluarga, serta menilai sejauh mana program ini dapat mengurangi kesenjangan sosial di Desa Jabung Sisir. Peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan dari George C. Edwards III yang menekankan pada empat aspek kunci keberhasilan implementasi, yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi (Edward III, 1980). Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu mengevaluasi sejauh mana efektivitas

pelaksanaan Program Mekaar di lapangan serta dampaknya terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

Dengan ini penelitian ini diharapkan dapat menganalisis serta menggambarkan secara mendalam mengenai bagaimana Program Mekaar diimplementasikan, serta kontribusinya dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dan pengurangan kesenjangan sosial di tingkat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Program Mekaar dalam pemberdayaan ekonomi keluarga serta kontribusinya dalam mengatasi kesenjangan sosial di Desa Jabung Sisir, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena sosial secara kontekstual dan menyeluruh melalui pengalaman langsung para pelaku di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan fokus pada proses pelaksanaan program serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat penerima manfaat.

Ruang lingkup penelitian mencakup kegiatan pembiayaan dan pendampingan usaha oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM), serta pengaruhnya terhadap perubahan kesejahteraan ekonomi keluarga dan kesenjangan sosial antarwarga. Objek penelitian adalah Program Mekaar dan masyarakat penerima manfaat, khususnya perempuan prasejahtera yang tergabung dalam kelompok usaha di Desa Jabung Sisir.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaksana program, tokoh masyarakat, dan anggota kelompok penerima manfaat. Selain itu, observasi langsung dilakukan terhadap pelaksanaan program dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan program, data desa, serta literatur ilmiah yang relevan.

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terbuka dan mendalam kepada informan kunci untuk menggali informasi secara detail. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas program dan dampaknya di lapangan, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk mendukung data melalui pengumpulan dokumen, foto, dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Mekaar di Desa Jabung Sisir memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga serta berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan sosial. Program yang dijalankan oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM) ini menysasar perempuan prasejahtera sebagai penerima manfaat melalui skema pembiayaan kelompok tanpa agunan. Para peserta menerima modal usaha serta pendampingan secara berkala oleh petugas lapangan. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa mayoritas penerima manfaat merasa terbantu

dalam mengembangkan usaha kecil, seperti warung rumahan, kerajinan tangan, dan produk makanan lokal.

Keberhasilan program ini dapat dianalisis menggunakan teori implementasi kebijakan dari George C. Edwards III, yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh empat variabel penting, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi (Edwards III, 1980).

Pertama, dari aspek komunikasi, pihak PNM secara rutin menyampaikan informasi terkait tujuan program, mekanisme pinjaman, dan kewajiban peserta. Hal ini dilakukan melalui pertemuan mingguan kelompok yang difasilitasi oleh pendamping. Komunikasi yang berlangsung efektif ini menjadi kunci dalam menjaga pemahaman peserta terhadap pelaksanaan program.

Kedua, dari aspek sumber daya, baik sumber daya manusia maupun keuangan sudah tersedia memadai. Para pendamping lapangan telah dilatih dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta program. Di sisi lain, terdapat beberapa kendala dalam keterbatasan sumber daya penunjang, seperti rendahnya literasi keuangan sebagian peserta, yang menyebabkan penggunaan dana belum sepenuhnya tepat sasaran.

Ketiga, dari sisi disposisi atau sikap pelaksana, pendamping program menunjukkan sikap positif dan proaktif dalam mendampingi peserta. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam memotivasi dan memantau perkembangan usaha. Namun, terdapat pula tantangan ketika peserta tidak sepenuhnya disiplin dalam mengikuti

prosedur pelaporan dan pembayaran angsuran.

Keempat, struktur birokrasi yang digunakan cukup fleksibel karena berbasis kelompok. Prosedur pengajuan dan pencairan pinjaman dilakukan melalui sistem kelompok mingguan, yang dinilai efisien dan mempercepat distribusi bantuan. Namun, struktur ini juga memiliki keterbatasan dalam aspek pengawasan, karena belum adanya sistem evaluasi yang kuat dalam memastikan seluruh dana digunakan secara produktif.

Secara keseluruhan, keempat faktor yang dikemukakan oleh Edwards saling berinteraksi dalam mempengaruhi keberhasilan implementasi Program Mekaar. Program ini berhasil meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat solidaritas sosial antaranggota kelompok. Namun, efektivitasnya masih bisa ditingkatkan melalui penguatan literasi keuangan, pelatihan lanjutan, serta pemantauan yang lebih intensif terhadap penggunaan dana.

Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi kebijakan di tingkat lokal membutuhkan sinergi antara komunikasi yang terbuka, sumber daya yang cukup, sikap pelaksana yang mendukung, serta struktur organisasi yang adaptif. Dengan demikian, Program Mekaar dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi yang efektif apabila keempat elemen implementasi kebijakan tersebut dijalankan secara konsisten.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Mekaar di Desa Jabung Sisir berdampak positif terhadap

pemberdayaan ekonomi keluarga dan pengurangan kesenjangan sosial. Program yang menasar perempuan prasejahtera ini berhasil meningkatkan pendapatan melalui akses pembiayaan tanpa agunan dan pendampingan berkala. Keberhasilan pelaksanaan program ini dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, ketersediaan sumber daya, sikap pelaksana yang proaktif, serta struktur birokrasi yang fleksibel. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam literasi keuangan dan sistem pemantauan penggunaan dana agar dampak program lebih optimal. Program Mekaar berpotensi menjadi model pemberdayaan ekonomi lokal yang efektif jika keempat unsur implementasi dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., Najamuddin, N., & Mutmainnah, N. (2025). Dampak kesenjangan sosial dan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10602–10610.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26342>
- Cakti, A. (2024, September 28). PNM menyalurkan pembiayaan PNM Mekaar Rp45 triliun hingga Agustus 2024. *Antaranews*. Diakses pada 27 Mei 2025 dari <https://www.antaranews.com>
- Edward III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington D.C.: Congressional Quarterly Press.
- Farida, N., & Andalas, E. F. (2019). *Representasi kesenjangan sosial-*

- ekonomi masyarakat pesisir dengan perkotaan dalam novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer. *Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(1), 74–90. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7447>
- Gusmita, W., & Solfema, S. (2022). Persepsi masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan pada program PNM Mekaar di Jorong Kotobaru Air Dingin Kab. Solok. *Jurnal Family Education*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i1.37>
- Lestari, E. P. (2024). Peran program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Cimrutu, Kecamatan Patimuan, Cilacap (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Ningrum, E. P., Sumarno, M., Nursyamsi, S. E., & Siregar, N. (2024). Faktor terkait kesenjangan ekonomi dan kesejahteraan. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 116–126. <https://doi.org/10.36815/prive.v7i2.3480>
- Nuraeni, S., & Manjaleni, R. (2024). Analisis penerapan program PNM Mekaar terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *STAR*, 21(2), 74–81. <https://doi.org/10.55916/jsar.v21i2.174>
- PNM. (2022). Laporan Tahunan PT Permodalan Nasional Madani. Jakarta: PT PNM (Persero).
- Riyadi, S., & Dewi, N. S. (2020). “Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Mekaar di Kawasan Perdesaan.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(2), 133–141.
- Roswiyanti. (2024). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) (Studi kasus di Desa Toddopulia Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros). *MAPPADECENG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Sari, I. P., Rafni, A., Dewi, S. F., & Bakhtiar, Y. (2024). Implementasi program Permodalan Nasional Madani Mekaar. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(4), 961–968. <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i4.229>
- Suharto, E. (2010). *Kebijakan Sosial: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasih, S., Novandari, W., & Suliyanto, S. (2022). Kajian teologis pemberdayaan masyarakat Kampung Marketer perspektif epistemologi. *Perwira Journal of Community Development*, 2(1), 1–20.
- Tayudin, S., Maruapey, M. H., & Rusliandy. (2022). Analisis pertumbuhan penduduk terhadap kesenjangan sosial dalam perspektif masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 94–95. <https://ojs.unida.ac.id/ajap/article/view/4008>
- Tiara, M. (2023). Analisis peranan program Mekaar terhadap peningkatan usaha mikro kecil menengah dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada Permodalan Nasional Madani di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).